

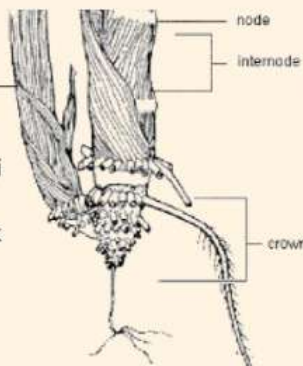


Morfologi

Jagung (*Zea mays* L) adalah tanaman semusim dan termasuk jenis rumputan/graminae yang mempunyai batang tunggal, meski terdapat kemungkinan munculnya cabang anakan pada beberapa genotipe dan lingkungan tertentu. Batang jagung terdiri atas buku dan ruas. Daun jagung tumbuh pada setiap buku, berhadapan satu sama lain. Bunga jantan terletak pada bagian terpisah pada satu tanaman sehingga lazim terjadi penyerbukan silang. Jagung merupakan tanaman hari pendek, jumlah daunnya ditentukan pada saat inisiasi bunga jantan, dan dikendalikan oleh genotipe, lama penyinaran, dan suhu.

Tanaman jagung termasuk tanaman semusim dengan batang tumbuh tegak, berakar serabut dan mempunyai tinggi antara 1-3 m.

Tanaman jagung banyak dibudidayakan karena penyebarannya sangat luas, tanaman tersebut mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai lingkungan. Jagung tumbuh dengan baik di wilayah yang berada pada 58°LU dan 50° LS, sampai ketinggian lebih dari 3.000 m dpl, dengan kondisi curah hujan tinggi sampai rendah, lahan marginal sampai subur dan dari wilayah beriklim tropis (panas) sampai sub tropis.



Varietas Jagung

Varietas jagung yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian hingga Oktober tahun 2022 sebanyak 361 varietas, yang terdiri dari jagung hibrida sebanyak 298 varietas, jagung komposit sebanyak 59 varietas dan jagung hibrida produk rekayasa genetik (PRG) sebanyak 4 varietas.



Budidaya Jagung

1. Penentuan Waktu Tanam

Penentuan waktu tanam perlu dilakukan survey air terhadap lahan yang akan ditanami jagung

2. Persiapan lahan

Dapat dilakukan dengan 2 cara

- Tanpa Olah Tanah (TOT) atau olah lahan minimum (minimum tillage) pada lahan sawah setelah padi
- Olah Tanah Sempurna (OTS) pada lahan kering



3. Persiapan Tanam

Meliputi :

- Pemilihan varietas
- Penggunaan varietas unggul
- Pilih varietas dengan benih berdaya hasil tinggi
- Keperluan benih 20 kg/ha
- Perlakuan benih (seed treatment)

4. Penanaman

- Jarak tanam 70-80 cm x 20 cm (1 tanaman per lubang) atau 70 – 80 cm x 40 cm (2 tanaman per lubang)
- Benih yang mempunyai daya tumbuh lebih dari 95% dapat memenuhi populasi tanam 66.000 – 75.000 tanaman/ha
- Masukan benih dalam lubang tanam
- Tidak dianjurkan menyulam

5. Pemupukan

-Pupuk kandang (1-3 ton/ha), dimasukkan pada lubang tanam

-Pupuk yang diberikan yaitu Urea 450 kg/ha, SP-36 100-150 kg/ha dan KCL 50-100 kg/ha, diberikan 2 kali, yaitu: Umur 7 - 10 hari setelah tanam urea 150 kg, seluruh dosis SP36 dan seluruh dosis KCl dan Umur 30 - 35 hari setelah tanam, diberikan sisa urea 300 kg.

-Kalau menggunakan pupuk majemuk maka pupuk yang diberikan Urea 300 kg/ha, Phonska 350 kg/ha, KCL 50-100 kg/ha, diberikan 2 kali, yaitu: Umur 7 - 10 hari setelah tanam Urea 200 kg, Phonska 250 kg dan seluruh dosis pupuk KCl dan Pada umur 30 - 35 hari setelah tanam, diberikan sisa Urea 100 kg dan sisa Phonska 100 kg.

-Pada lahan kering pemberian pupuk P dan K dapat menggunakan PUTK (Perangkat Uji Tanah Lahan Kering) dan untuk pemberian N (Urea) menggunakan Bagan Warna Daun (BWD) dimulai pada umur tanaman 40-45 hari setelah tanam.



Keuntungan

Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga merupakan sumber protein yang penting dalam menu masyarakat di Indonesia. Jagung kaya akan komponen pangan fungsional, termasuk serat pangan yang dibutuhkan tubuh, asam lemak esensial, isoflavon, mineral (Ca, Mg, K, Na, P, Ca dan Fe), antosianin, betakaroten (provitamin A), komposisi asam amino esensial, dan lainnya.

Bahan baca

<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/info-literasi/budidaya-jagung>



KEMENTERIAN PERTANIAN
BSIP KALIMANTAN TENGAH

Jagung

(Zea Mays L)



@bsipkalimantantengah



AGROSTANDAR